

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sumber devisa negara yang cukup besar dan menjanjikan. Pembangunan perikanan saat ini mengarah terhadap pengembangan usaha budidaya (Rahmawati, 2012). Ikan hias air tawar merupakan komoditas yang bisa dibudidayakan secara terus-menerus. Berbeda dengan ikan hias air laut yang memerlukan penangkapan. Keterbatasan ikan hias air laut ini menyebabkan harga ikan hias air tawar terus meningkat (Bachtiar, 2004).

Ikan hias tropis air tawar saat ini termasuk salah satu komoditi yang banyak menghasilkan devisa. Nilai ekspor ikan hias air tawar di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun 2001 sampai 2005. Nilai ekspor ikan hias air tawar tersebut meningkat hingga 7-8% per tahun (Saputro, 2007). Ketersediaan ikan hias sebagai komoditas ekspor pada tingkat eksportir selalu lebih kecil daripada permintaan dari importir di luar negeri. Tingkat ekspor ikan hias yang rendah menandakan bahwa eksportir selalu kekurangan stok.

Pengembangan usaha budidaya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk implementasi dan alternatif pendekatan dalam kegiatan ekspor dan impor ikan hias (Mukti, dkk. 2010). Salah satu komoditas ikan hias yang sampai saat ini digemari oleh masyarakat kelas sosial atas baik di dalam negeri maupun luar negeri adalah ikan Arwana Silver. Hal ini dikarenakan ikan Hias Arwana Silver memiliki keindahan sisiknya dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (Machmud dan Bambang, 2003).

Ikan Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) merupakan ikan Arwana yang banyak ditemukan di Sungai Amazon, Amerika Selatan. Budidaya ikan Arwana Silver memiliki beberapa serangkaian kegiatan yaitu meliputi penentuan atau pemeliharaan induk, pembenihan dan pembesaran. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dengan tingkat stress ikan, sehingga air harus selalu bersih dan pakan yang diberikan berkualitas (Machmud dan Perkasa, 2003). Pakan merupakan hal yang dapat mempengaruhi faktor pertumbuhan dan keberhasilan dalam budidaya ikan.

Pakan ikan Arwana Silver di setiap tempat pembudidaya tergantung pada ketersediaan jenis pakan yang ada. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2008), Jenis pakan yang sering diberikan pada Arwana yaitu ikan hidup, udang hidup, potongan udang segar, potongan daging ikan segar dan serangga (jangkrik, kecoa, kelabang), cacing, katak sawah. Budidaya Arwana di Mina Karya Koi Certer ini menggunakan ikan bawal dan katak karena kandungan protein yang terdapat pada ikan bawal 16-24% (Susanto, 2006) dan katak mencapai 16,4%/100gram (Pujaningsih, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya Praktek Kerja Lapang mengenai teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Mengetahui permasalahan yang ada pada teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa dapat:

1. Memperoleh informasi, pengetahuan, ketrampilan dan teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada pada teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.